

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan itu kebutuhan manusia yang harus terpenuhi. Karena jika tidak atau tanpa adanya sebuah pendidikan maka kehidupan manusia tidak akan bisa berkembang dan maju. Dengan adanya sebuah pendidikan peserta didik atau siswa akan mendapatkan pengalaman-pengalaman belajar dimana yang nantinya dapat dijadikan sebagai ajang peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman dan dapat menjadikan dan membentuk generasi-generasi yang berkualitas. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena pendidikan itu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan hidup manusia. Dengan semakin tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang maka semakin besar pula kesempatan untuk meraih sukses hidup di masa mendatang. Secara garis besarnya, pendidikan sangat berkompeten dalam kehidupan, baik kehidupan diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun kehidupan bangsa dan negara.

Menyangkut tentang pendidikan tentunya tidak dapat dipisahkan dari upaya guna untuk membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu telah terkandung dalam tujuan pendidikan nasional.² Tujuan tujuan pendidikan adalah

² Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2003). Hlm. 1.

terjadinya perubahan-perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan atau proses pengajaran.³ Tujuan pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional 2003 disebutkan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian, kecenderungan, kecerdasan serta keterampilan yang ditujukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.⁴

Dalam pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Proses kegiatan mengajar merupakan inti dari sebuah pendidikan. Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia.⁵ Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru merupakan faktor utama penentu keberhasilan atau tidaknya suatu pendidikan. Karena guru adalah figur manusia yang memegang peranan

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras,2009). Hlm. 9.

⁴ UU Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta:Sinar Grafika,2009). Hlm. 3.

⁵ J.J. Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2010). Hlm. 3.

penting dalam kegiatan proses belajar mengajar.⁶ Oleh karena itu sangat diperlukan seorang guru yang profesional yang bisa membentuk generasi-generasi muda yang bertanggung jawab, mandiri, dan bisa mempersiapkan diri untuk mengatasi masalah-masalah yang datang di masa mendatang. Guru yang profesional yaitu guru yang dapat menguasai masalah belajar mengajar. Seorang guru haruslah bersifat dinamis, kreatif dan inovatif serta dituntut mampu menyesuaikan diri dengan arus perubahan zaman, khususnya dalam sebuah bidang pendidikan dan juga guru yang berkualitas adalah guru yang mampu memahami dan menguasai seluk beluknya pendidikan dan sebuah pengajaran, yakni seluruh komponen yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu menguasai materi, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas dengan baik dan mempunyai strategi belajar yang tepat. Seorang guru juga harus bisa menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif dan juga menarik bagi anak didiknya, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru akan semakin bermakna bagi peserta didiknya dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Mengajar bukanlah tugas yang ringan dan mudah bagi seorang guru. Karena seorang guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membina peserta didiknya menuju manusia yang dewasa dan mandiri. Untuk itu kegiatan belajar mengajar harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan, salah satunya yaitu diperlukannya strategi yang tepat yang akan digunakan dalam

⁶ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA,2010). Hlm. 197.

pelaksanaan proses pembelajaran. Guru harus mempunyai strategi tertentu guna untuk menciptakan suatu pembelajaran yang bermakna dan dapat dipahami oleh siswanya. Strategi pembelajaran sangat diperlukan oleh guru, karena strategi pembelajaran merupakan cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan berbagai alat dan sumber belajar yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran itu menyangkut tiga hal yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk itu diperlukan suatu strategi yang berbeda-beda sesuai dengan jenis-jenis tujuan pembelajaran tersebut. Dengan adanya strategi yang tepat, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.⁷

Usia sekolah dasar merupakan masa yang paling penting. Karena usia 2-12 tahun yaitu usia anak-anak adalah tahap pendidikan.⁸ Di usia sekolah dasar kebanyakan kelemahan siswa itu adalah membaca buku, siswa tersebut kurang minat dalam membaca buku pelajaran yang dipelajari. Padahal menurut Farida Rahim, membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar.⁹ Pada kenyataannya di dunia pendidikan masih banyak siswa Sekolah Dasar ataupun Madsrasah Ibtidaiyah yang kurang menyadari akan pentingnya membaca, bahkan juga masih terdapat berberapa siswa siswa SD atau MI yang sudah kelas atas namun masih tetap belum bisa membaca. Hal ini merupakan sakah satu masalah

⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2007). Hlm. 1.

⁸ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta:AR RUZZ MEDIA,2010). Hlm. 109.

⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta:PT Bumi Aksara ,2007). Hlm. 1.

dalam suatu pendidikan, dan hal yang seperti merupakan tugas dari seorang guru dalam mengatasi hal tersebut. Bagaimana guru tersebut mengajak siswa untuk termotivasi minat dalam membaca pelajaran yang dipelajari. Karena seorang guru merupakan fasilitator yang memberikan kemudahan belajar kepada peserta didiknya. Minat baca merupakan suatu keinginan yang timbul dari diri seseorang dimana keinginan tersebut timbul dengan sendirinya dengan kesadaran untuk membaca dan memahami suatu bacaan serta perasaan seseorang yang mendorong berbuat sesuatu untuk membaca.¹⁰ Membaca merupakan proses menangkap serta mendapatkan beberapa konsep-konsep atau informasi yang ada pada suatu bacaan dimana dalam proses ini seseorang memahami setiap isi yang terkandung dalam suatu bacaan.

Membaca merupakan kebutuhan manusia karena dengan adanya membaca manusia akan dapat memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan yang dibaca, selain itu juga akan menambah pengetahuan dan wawasan mereka. Perintah untuk membaca terdapat dalam wahyu pertama kali yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yaitu surat Al Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

¹⁰ Suharmono Kasiyun, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa*, Jurnal Pena Indonesia, Volume 1, Nomor 1, Maret 2015, ISSN:22477-5150. Hlm. 81.

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu lah yang maha permurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹¹

Sesuai dengan ayat tersebut bahwa manusia diperintahkan untuk membaca karena dengan membaca maka manusia akan dapat memperoleh pengalaman dan berbagai informasi atau mendapat macam-macam pengetahuan dan informasi yang dapat mengembangkan serta dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat menjadikan alat untuk anak agar anak dapat berkembang dan dapat menerima pelajaran dengan baik, sehingga minat membaca atau kebiasaan membaca merupakan sebuah kunci utama bagi seorang anak untuk mendapatkan pemahaman dari suatu pelajaran.

Minat siswa saat ini sangat banyak. Hal ini disebabkan oleh kemajuan-kemajuan era globalisasi, sehingga menimbulkan banyak permasalahan, terutama dalam bidang pendidikan. Di lembaga sekolah khususnya sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah terdapat banyak permasalahan yang menjadikan siswa malas untuk belajar. Faktor yang menjadikan malas nya belajar siswa adalah kurangnya minat membaca pada diri siswa, sehingga siswa tersebut malas untuk belajar terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Yang dimana pada mata pelajaran bahasa indonesia selalau terdapat banyak bacaan, terkadang siswa tidak mau membaca soal yang ada bacaannya ketika hendak mengerjakan soal bahasa

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010). Hlm. 904.

Indonesia tersebut. Selain itu terdapat faktor mempengaruhi minat baca siswa seperti banyaknya hiburan di rumah yang disukai oleh anak seperti acara televisi, handphone yang membuat perhatian anak untuk menjauhi buku, sifat malas yang ada pada diri anak yang merajalela dan kurangnya ketertarikan siswa pada buku tersebut. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting sebagai sarana belajar bagi siswa atau peserta didik. Bahasa Indonesia juga memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan bahasa, disamping itu aspek penalaran dan hafalan, sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa tidak hanya sebatas bahasa dan sastra saja.

Minat yang dapat menunjang belajar siswa itu minat kepada guru yang mengajar dan minat pada mata pelajarannya. Karena jika anak tidak berminat pada mata pelajaran dan juga pada gurunya, maka anak tersebut tidak akan mau belajar dan sulit dalam menerima pembelajaran atau pelajarannya.¹² Minat membaca bukanlah sesuatu yang dimiliki sejak lahir, melainkan diperoleh dari hasil belajar, pengalaman mereka sehari-hari dan kebiasaan yang telah diutamakan oleh keluarga sekolah ataupun masyarakat.¹³ Disini guru mempunyai peran dan tugas yang sangat penting dalam mengembangkan minat dalam membaca, dalam proses membaca dibutuhkan minat, oleh karena itu minat belajar akan mendorong seorang anak untuk giat dalam membaca. Dan membaca juga bukan hanya dari buku-buku pelajaran

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2011). Hlm. 152.

¹³ Magdalena, *Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Jakarta*, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2010). Hlm. 3.

saja akan tetapi membaca bisa dilakukan oleh anak dari membaca koran, buku cerita, komik dan lain sebagainya. Menurut Farida Rahim dalam bukunya, menyebutkan bahwa : anak yang berminat dan pelajaran akan mendorong terus untuk tekun dalam membaca, berbeda dengan anak yang hanya menerima pelajaran saja, mereka hanya tergerak mau membaca, tetapi sulit untuk bisa tekun membaca, karena tidak ada pendorongnya. Membaca ada hakikatnya merupakan sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹⁴

Apabila siswa tlaten dalam membaca, baik itu buku pelajaran, maupun media cetak lainnya maka siswa tersebut akan gemar dalam membaca dan akan mendapatkan berbagai macam informasi yang terkait dengan pelajaran. Pada dasarnya kemampuan dan keterampilan membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus terpenuhi, sehingga kemampuan membaca harus di latih sejak anak anak masih dalam usia dini.

Selain itu guru juga harus berkomunikasi dengan siswa, tidak hanya dengan dating, salam, memberikan tugas lalu di tinggal, karena komunikasi itu sangat penting, komunikasi tidak mungkin tanpa berbagi pengetahuan dan asumsi antara pembicara dan pendengar terlebih lagi komunikasi antar guru dan siswa pastinya berbagi pengetahuan, maka dari itu sangat penting sekali berkomunikasi antara guru dengan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Dwi

¹⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2007). Hlm. 2.

Astuti Wahyu Nurhayati & Yuwartatik dalam INTERNATIONAL SEMINAR PRASASTI III : Current Research in Linguistics bahwa:

*“Communication is impossible without shared knowledge and assumptions between speakers and hearers”.*¹⁵

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sumbergempol merupakan sebuah sekolah yang berada di Dusun Gambar, Desa Mirigambar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Keadaan siswa di MI tersebut kegiatan membaca ini masih kurang disukai oleh siswa, dimana siswa-siswi tersebut itu masih banyak yang suka bermain. Disini siswa masih belum dapat terfokus dan memusatkan perhatiannya dalam kegiatan membaca, dan juga kurang lancar dalam membacanya, bahkan juga masih terdapat siswa yang belum bisa sepenuhnya membaca dan kurang lancar dalam membacanya. Dimana siswa tersebut dalam membacanya masih mengejrah dan lambat dalam membaca, serta masih rendahnya tingkat memahami suatu bacaan pada tulisan ataupun pada sebuah cerita. Banyak hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi siswa kurang minat dalam membaca salah satunya seperti siswa-siswi tersebut masih suka bermain dengan teman-temannya, lingkungan keluarga yang kurang mendukung seperti kurangnya perhatian serta pengawasan dari kedua orang tuanya karena terlalu sibuk bekerja dan juga faktot keterbatasan buku yang menarik juga dapat memicu siswa kurang minat dalam membaca.

¹⁵ Dwi Astuti Wahyu nurhayati, Djatmika, Riyadi Santosa, Tri Wiratno, *Indonesian Influence in Development Speaking Skill in Learning English: EFL Learners' Impediments*, INTERNATIONAL SEMINAR PRASASTI III: Current Research in Linguistics, Hlm. 207.

Adanya beberapa faktor yang terpapar diatas, maka dapat memicu anak kurang minat dalam membaca, kurangnya ketertarikan anak pada buku yang akan dibacanya serta anak-anak tersebut tidak memperdulikan dan memperhatikan pentingnya membaca bagi mereka sehingga anak-anak tersebut lebih mementingkan dan masih suka bermain bersama teman, main handpone, nonton tv dan lain sebagainya. Mungkin juga masih banyak anak-anak yang bosan dengan pelajaran bahasa indonesia dikarenakan terlalu banyak bacaan yang ada pada mata pelajaran bahasa indonesia yang menjadikan anak jenuh dan cepat bosan, bahkan dari siswa yang malas belajar akan menjadikan siswa memperoleh nilai yang kurang maksimal.

Oleh karena itu dengan adanya permasalahan-permasalahan diatas maka seorang guru harus pandai dalam memilih metode, strategi yang hendak diterapkan dalam proses pembelajaran berlangsung agar anak-anak tersebut tertarik dan tidak cepat mudah bosan. Selain seorang guru, orang tua pun juga harus berperan penting dalam menumbuhkan motivasi minat baca pada anak-anaknya mungkin hal yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan tlaten mengajari anaknya membaca, membelikan buku yang menarik untuk dibaca.

Dari uraian diatas peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam menumbuhkan motivasi Minat Baca Siswa kelas rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung”. Hal itu berupaya untuk mengetahui strategi yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak

strategi yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi minat baca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Strategi Guru dalam menumbuhkan motivasi minat baca siswa kelas rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Guru dalam menumbuhkan motivasi minat baca siswa kelas rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana sistem evaluasi strategi guru dalam menumbuhkan motivasi minat baca siswa kelas rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perencanaan strategi guru dalam menumbuhkan motivasi minat baca siswa kelas rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan strategi guru dalam menumbuhkan motivasi minat baca siswa kelas rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui sistem evaluasi strategi guru dalam menumbuhkan motivasi minat membaca siswa kelas rendah pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kegunaan atau manfaat yang muncul dapat tersampaikan ke beberapa pihak. Kegunaan atau manfaat yang ingin tersampaikan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih terhadap pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan pendidikan khususnya dalam strategi yang digunakan oleh guru guna untuk menumbuhkan motivasi minat membaca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa serta dapat adanya pertumbuhan minat membaca siswa serta siswa dapat memahami pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberi masukan kepada guru mengenai strategi apa saja yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk menumbuhkan motivasi minat membaca siswa, sehingga nantinya seorang guru dapat menumbuhkan motivasi minat membaca siswa secara maksimal.

c. Manfaat bagi lembaga sekolah

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan masukan yang nantinya dapat meningkatkan kualitas lembaga mitra sekolah.

d. Manfaat bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti pada penelitian menumbuhkan motivasi minat baca pada siswa tersebut.

E. Penegasan Istilah

Agar semua pihak dalam memahami proposal penelitian yang berjudul Strategi guru dalam menumbuhkan motivasi minat baca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung ini tidak mengalami kesalah fahaman maka perlu adanya sebuah penjelasan yang terkait dengan judul skripsi tersebut. Untuk lebih mempermudah dalam pemahamannya maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penegasan konseptual

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru dalam menumbuhkan motivasi minat baca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung”. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kekliruan dalam memahami arti dan makna yang terkandung dalam judul diatas, maka akan dikemukakan secara konseptual sebagai berikut :

- a. Strategi merupakan suatu pola yang dirancang dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau sebuah tindakan, strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa saja yang terlihat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.¹⁶
- b. Menumbuhkan merupakan suatu usaha untuk tumbuh berubah dari belum bisa hingga menjadi bisa, dari belum ada kemauan menjadi adanya kemauan dengan melalui beberapa proses yang hendak dilakukan sehingga dapat menumbuhkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, sesuai dengan kebutuhan dalam suatu pendidikan.¹⁷
- c. Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang dapat memberikan pengaruh terhadap setiap individu yang dapat mencapai hal yang lebih nyata dengan tujuan individu.¹⁸
- d. Minat baca

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Nasution Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu

¹⁶ M. Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan Metode Teknik dan Media Pengajaran*, (Bandung: Pusaka Setia, 1999). Hlm. 15-16.

¹⁷ <https://www.academia.edu/48327/definisperkembangan2768/>.

¹⁸ <http://repository.unika.ac.id/11107/3/11.30.0028>.

hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.¹⁹

Membaca merupakan kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh seorang penulis dalam media tulisan.

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam kehidupan. Membaca mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan kritis. Dengan membaca maka seseorang dapat mendapatkan pengetahuan dan informasi dari berbagai dunia.²⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan sebuah rasa ketertarikan serta rasa keinginan yang ada pada diri seseorang yang timbul tanpa adanya unsur paksaan dari luar untuk mencari dan menemukan sebuah informasi dengan membaca serta memahami isi dari sebuah bacaan sehingga seseorang tersebut mendapatkan sebuah informasi.

e. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama dan berinteraksi.

¹⁹ Nasution, *Metode Pengajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010). Hlm.80.

²⁰ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Malang:Media Persada,2011). Hlm. 30.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini berupaya untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan sistem evaluasi strategi yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi minat membaca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi yang diajukan terdapat tiga bagian yang terdiri sebagai berikut:

1. Bagian awal, berisi sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari 6 bagian yaitu:
 - a. Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan dituliskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II Kajian Pustaka, kajian pustaka pada bab ini penulis akan memaparkan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
 - c. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,

- sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan terakhir tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV Paparan data/temuan penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan deskripsi data, temuan penelitian dan hasil analisis data.
 - e. Bab V Pembahasan, pada bab ini penulis akan mengulas hasil data yang akan diperoleh dari penelitian.
 - f. Bab VI Penutup, pada bab ini penulis akan memaparkan tentang kesimpulan penelitian.
3. Bagian akhir, yang berisi uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.